

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem demokratis sejak jatuhnya pemerintahan Orde Baru pada 1998 membuka peluang baru bagi unsur masyarakat dalam kehidupan politik dan pemerintahan, termasuk kalangan ulama. Ulama sebagai tokoh agama dan masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan atau pendidikan agama, tetapi juga ada sebagian yang memasuki dunia politik sebagai pemimpin partai politik dan anggota lembaga pemerintahan, dan bahkan sebagai bupati, walikota, atau wakil bupati/ wakil walikota. Figur yang aktif dalam dunia politik dan pemerintahan tersebut adalah Mas'ud Yunus.

K.H. Mas'ud Yunus lahir di Kedung Mulāng, Surodinawan, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto pada 1 Januari 1952. Mas'ud Yunus adalah seorang tokoh kiai yang dibesarkan dalam kultur Nahdhatul Ulama (NU) di kawasan Surodinawan Mojokerto. Dia merupakan putra ke-7 dari H. Sanusi dan Hj. Fatimah. Latar belakang keluarganya berasal dari keluarga kaya, karena pada masa ayahnya (H. Sanusi) masih hidup, dia pernah menjabat sebagai Kepala Desa pada 1955¹ jiwa pemimpin ayahnya menurun kepada diri Mas'ud Yunus.

Ketika ayahnya wafat pada tahun 1963, Mas'ud Yunus masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah. Mas'ud Yunus sempat buram memikirkan masa

¹ Wawancara dengan K.H. Mas'ud Yunus 29 Februari 2012, di Kantor Walikota Mojokerto

depan pendidikannya. Tetapi semangat belajar tetap digelorakan oleh ibunya. Masalah biaya tidak boleh menjadi kendala untuk tetap melanjutkan sekolah.²

Pada tahun 1983, Mas'ud Yunus menjadi Kepala SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) Mojokerto tempat dia menimba ilmu dulu. Dia menjabat sebagai kepala sekolah selama 17 tahun mulai dari 1983-2000. Selama menjadi Kepala Sekolah, dia banyak memberikan sumbangsih untuk memajukan sekolah ini. Karena keberhasilannya dalam mengemban amanah, tahun 2000 dia diangkat menjadi ketua dewan pendidikan sebelum diangkat menjadi pengasuh lembaga pendidikan ma'arif kota dan kabupaten Mojokerto. Pada tahun yang sama dia diangkat menjadi pengasuh lembaga pendidikan ma'arif kota dan kabupaten Mojokerto.³

Salah satu Gagasan Mas'ud Yunus dalam bidang pendidikan adalah mengendalikan perubahan-perubahan ideologi masyarakat khususnya generasi muda Nahdlatul Ulama yang saat ini banyak yang menjadi penggerak ideologi fundamentalis. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan model *Training Study Islamic Peace*. Sasaran pendidikan model ini adalah anak-anak SMA (Sekolah Menengah Atas) sebelum mereka masuk ke jenjang perguruan tinggi.

Secara umum tujuan dari adanya Sistem Pendidikan Model T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) ini yakni meningkatkan kualitas generasi muda Nahdlatul Ulama' sebagai bagian dari upaya pembentengan diri sekaligus dalam rangka mengeksplorasi potensi pemuda sebagai bentuk kaderisasi guna memperkuat simpul jaringan kepemudaan Nahdlatul Ulama' dalam menghadapi segala bentuk

² Ibid.,06 Desember 2011

³ Ibid.,

tantangan zaman demi teguh dan tegaknya Nahdlatul Ulama' dan bangsa Indonesia.

Dalam dunia politik Mas'ud Yunus aktif di Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pada tahun 1982 KH. Mas'ud Yunus mendapat tawaran menjadi calon legislatif PPP nomor urut 2. Tetapi setelah bermusyawarah dengan gurunya (K.H. Ahyat Halimy) menolaknya. Pada tahun 2003-2005 dia pernah juga menjabat sebagai ketua Syuro PKB kabupaten Mojokerto.

Pemilihan Kepala daerah Kota Mojokerto yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2008, berlangsung secara demokratis. Tidak seperti pilwali 2003, kali ini masyarakat diberi kepercayaan untuk menentukan sendiri siapa yang tepat dan pantas memimpin mereka. Dengan berpegangan pada suara rakyat, maka sejumlah partai politik mengusung calon pasangan pilwali untuk bekerja keras demi mendapatkan dukungan masyarakat.

Pada pemilihan Kepala daerah tahun 2008 Mojokerto, pasangan nomor urut dua yakni Abdul Gani Soehartono dan Mas'ud Yunus mutlak memenangkan pemilihan walikota. Pasangan yang diusung PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) ini unggul 68 % suara. Sementara tiga pasangan pilwali lainnya mendulang suara di bawah 20 % suara. Pasangan Hendro Suwono dan Suhartono mengumpulkan sekitar 15 % suara. Pasangan Djoni Sudjatmoko dan Abdullah Fanani mendulang 13 % suara. Sedangkan pasangan Diaz Roychan dan Syarifuddin Annafabi mendapatkan 4 % suara. ⁴

⁴ "Sapu Bersih 18 Kelurahan," *Radat Mojokerto*, (28 Oktober 2011), 27

Menurut Mas'ud Yunus ada lima prinsip yang harus dijalani dalam memberikan pelayanan selaku abdi masyarakat yaitu jujur, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT, disiplin baik soal waktu, perencanaan, anggaran dan pelaporan. Prinsip selanjutnya adalah profesional, akuntabel, dan pemerintahan yang mengacu pada rakyat.⁵

Berbicara mengenai kepemimpinan, peran pemimpin adalah mampu menuntun untuk mempengaruhi masyarakat dalam wujud kebersamaan untuk bersikap dan berperilaku. Jadi, pemimpin yang dibutuhkan adalah pemimpin yang mempunyai wawasan, penyelarasan, dan pemberdayaan.⁶ Wawasan merupakan langkah awal dalam peran kepemimpinan untuk menyeimbangkan perencanaan visi, misi serta tujuan. Penyelarasan merupakan langkah mewujudkan kebersamaan dalam tindakan. Sedangkan pemberdayaan sangat penting untuk mempersatukan wujud kepentingan yang seimbang antara kepentingan individu, kelompok dan organisasi, sebagai daya dorong untuk memberi motivasi perubahan.⁷

Dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan, hubungan antara agama dan politik jelas memiliki keterkaitan, tetapi harus tetap dibedakan. Misalnya, suatu kewajiban moral agama untuk ikut mengarahkan politik agar tidak berkembang sesukanya sendiri yang dapat membahayakan kehidupan. Agar agama dapat menjalankan peran moral tersebut, maka agama harus dapat mengatasi politik. Karena bila agama berada dalam kekuatan politik, maka agama akan kehilangan

⁵ Pidato pada Acara Halal Bi Halal di Pemkot 24 September 2011

⁶ Cokroaminoto, "Pola kepemimpinan", dalam <http://Cokroaminoto.wordpress.com/2007/> (18 Oktober 2011)

⁷ Ibid.,

kekuatan moralnya yang mampu mengarahkan politik agar tidak berkembang menjadi kekuatan yang menekan kehidupan dan menyimpang dari batas-batas dan etika agama, masyarakat, dan hukum.⁸ Begitu pula dengan Mas'ud Yunus, dia lahir dari kalangan ulama yang dapat menjalankan peran moral agama mampu menjadi wakil walikota yang mampu mengarahkan politik supaya tidak menyimpang dari etika-etika agama.

Dengan latar belakang Mas'ud Yunus sebagai tokoh agama dan masyarakat menjadi menarik ketika dia mendapat amanah sebagai pemimpin pemerintah. sebagai wakil walikota Mojokerto. Dalam hal ini untuk mengetahui riwayat hidup dan peranan Mas'ud Yunus sebagai ulama dan kiprah dalam politik dan pemerintahan, penulis menuangkan dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanag masalah di atas, penelitian skripsi ini hendak menjawab masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Mas'ud Yunus?
2. Bagaimana pemikiran keagamaan, sosial-kemasyarakatan dan politik Mas'ud Yunus?
3. Bagaimana kiprah Mas'ud Yunus dalam bidang politik dan pemerintahan?

⁸member-tripot,"*Agama dan Politik*" <http://members.tripot.com/politikmoral.html>

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah ingin mengetahui gambaran umum tentang kedudukannya dalam masyarakat, dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan riwayat hidup Mas'ud Yunus.
2. Mendeskripsikan pemikiran keagamaan, sosial-kemasyarakatan, dan politik Mas'ud Yunus.
3. Mendeskripsikan kiprah Mas'ud Yunus dalam bidang politik dan pemerintahan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian dari sisi umum diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat yang ingin mengetahui riwayat hidup Mas'ud Yunus.
2. Kegunaan dari sisi keilmuan akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang ilmiah, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang sosial.
3. Bagi pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam penulisan karya ilmiah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Biografi dapat disebut sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi menerangkan dan menganalisis kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.⁹

Intelektual ialah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Ulama adalah bagian dari intelektual karena para ulama mempunyai gagasan atau pemikiran yang bersifat positif yang dapat menjadikan kemaslahatan umat.

Dalam skripsi yang berjudul “K.H. Mas’ud Yunus (1952-2012) : Biografi Intelektual dan Politik”, penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis ini digunakan penulis untuk mengungkapkan riwayat hidup Mas’ud Yunus dan peranannya dalam kiprah politik, agama dan juga pendidikan.

Dalam studi sejarah ini, penulis juga menggunakan pendekatan politik dan sosiologi. Penggunaan kombinasi antara pendekatan politik dan sosiologi ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana terjalannya struktur kekuasaan dengan pola distribusi kekuasaannya dengan struktur sosial beserta

⁹ Feedburner, "Pengertian biografi serta cara menulis biografi", dalam [http:// www.kolom-biografi.blogspot.com](http://www.kolom-biografi.blogspot.com)

jaringan hubungan sosialnya.¹⁰ Dengan bantuan pendekatan-pendekatan ini penulis dapat menggambarkan secara kritis dan runtut.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori *Change and Continuity* oleh Oswald Spengler. Pandangan Oswald Spengler terhadap gerak sejarah berdasarkan atas kehidupan organis yang dikuasai oleh hukum siklus yaitu gerak lingkaran. Maksudnya, sesuatu perubahan itu bersifat berkesinambungan.¹¹ Penelitian ini hendak menunjukkan adanya perubahan dan kesinambungan ketika Mas'ud Yunus menjabat sebagai wakil walikota Mojokerto, salah satu diantaranya adalah mengenai penerapan kebijakan-kebijakan Mas'ud Yunus dan prioritas pembangunannya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan-tinjauan karya tulis berupa skripsi yang pernah dibahas sebelumnya. penulis menemukan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) Terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU (Nahdhotul Ulama) di Kantor PCNU Kota Mojokerto. Skripsi ini ditulis oleh Hanim Masrikhah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2011, karya tulis tersebut menekankan pada pengaruh pendidikan model T-SIP yang digagas oleh Mas'ud Yunus.¹²

¹⁰ Sartono Kartododirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993)87

¹¹ Bugiono dan P.K.Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1992).83

¹² Hanim Masrikha, "Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-Sip (*Training Study Islamic Peace*) Terhadap Perilaku Keberagamaan Pemuda NU Di Kantor PCNU Kota Mojokerto. (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Surabaya,2011)

Berbeda dengan skripsi tersebut, penulis menekankan pada sejarah hidup (Biografi Intelektual dan kiprah dalam politik). Kajian dalam skripsi ini adalah kajian historis.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sejarah dimulai dari pemilihan topik. Setelah langkah ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah heuristik, kritik, interpretasi (penafsiran), dan historiografi.

Adapun aplikasi dari metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Topik yang penulis ambil adalah biografi. Penulis memilih tema ini karena rasa ketertarikan terhadap Mas'ud Yunus sebagai salah satu *public figur* di kota Mojokerto. Lebih menarik lagi untuk dikaji, Mas'ud Yunus adalah seorang pemimpin pemerintah, dia juga salah satu Ulama dalam kultur atau budaya NU (Nahdlatul Ulama)

2. Heuristik (mencari dan menemukan sumber)

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memperoleh sumber sebagai berikut:

a. Sumber lisan

Penulis memperoleh dari wawancara dengan orang yang bersangkutan. Langkah ini penulis tempuh karena beliau merupakan pelaku sejarah (*Oral History*).

Untuk melakukan hal tersebut maka penulis mengadakan wawancara kepada orang yang terlibat. Istilah wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, di mana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Adapun orang yang penulis wawancarai adalah:

- 1) K.H. Mas'ud Yunus : Pada 06 Desember 2011
- 2) Hj. Nadhifah (Saudara ke-12) : Pada 20 Nopember 2011

Materi yang penulis tanyakan kepada K.H. Mas'ud Yunus mengenai riwayat hidup masa kecilnya, aktifitas-aktifitas di organisasi sosial-keagamaan, sosial-kemasyarakatan dan politik. Sedangkan materi yang penulis tanyakan pada Hj. Nadhifah adalah mengenai latar belakang keluarga K.H. Mas'ud Yunus.

b. Sumber tulisan

Sumber tulisan dibagi dua macam yaitu: sumber tulisan yang dibuat dengan sengaja dan sumber tulisan yang dibuat dengan tidak dengan sengaja.

Dalam hal ini penulis menggunakan sumber tulisan yang dibuat dengan sengaja berupa hasil pilwali di media massa (surat kabar), jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren Al-Amin, jadwal mingguan Pondok Pesantren Al-Amin, project proposal T-

SIP (*Training Study Islamic Peace*). Serta dokumen Rumah Sakit Islam Sakinah.

c. Sumber visual

Berupa foto-foto kampanye, pelantikan walikota/wakil walikota, pada saat memimpin rapat dan pada waktu mengisi ceramah halal bi halal.

3. Kritik sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapatkan kejelasan. Pada proses ini dapat dilakukan dengan istilah kritik intern dan kritik eksteren.

- a. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukakan oleh peneliti untuk melihat isi sumber kredibel atau tidak.
- b. Kritik ekstern adalah suatu upaya untuk melihat sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

Dalam hal ini penulis mengkritik sumber-sumber dari media masa seperti: “Dicintai Rakyat, Didukung Delapan Parpol, Perpaduan Nasionalis dan Agamis, Dukung Pasangan Cawali Mojokerto Abdul Gani-Mas’ud Yunus, Profil Tokoh: Mas’ud Yunus Wakil Walikota Mojokerto Figur Istiqomah yang penuh Inovatif.

Dari berbagai surat kabar yang ditemukan penulis, dapat dianalisa bahwa berita-berita yang berhubungan dengan kampanye pilwali bersifat subyektif. Dari tim sukses atau

masyarakat yang pro dengan pasangan Abdul Ghani Soehartono dan Mas'ud Yunus menganggap pasangan ini mampu memimpin Kota Mojokerto menjadi lebih baik. Di samping itu, telah dibuktikan dengan kepemimpinan Abdul Ghani Soehartono sebelumnya menjadikan masyarakat yakin pilihannya adalah benar.

Sedangkan sumber-sumber yang lain, seperti, jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren Al-Amin, jadwal mingguan Pondok Pesantren Al-Amin, project proposal T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) merupakan Pondok Pesantren dan organisasi yang berfaham NU (Ahlusunnah Wal Jama'ah, di mana Mas'ud Yunus adalah tokoh yang berfaham NU. Jadi, setiap setiap kegiatan atau kitab-kitab yang dikaji berhubungan dengan Ahlusunnah Wal Jama'ah untuk memberikan pengajaran yang bersifat modern dengan memasukkan ilmu-ilmu keduniaan (*fardhu kifayah*) kepada generasi muda NU dengan tetap mempertahankan paham Aswaja.

4. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi merupakan langkah untuk melihat kembali atau menganalisa tentang sumber-sumber yang telah didapatkan dan yang sudah diuji autentisitasnya. Metode yang digunakan pada tahap interpretasi adalah analisis dan sintesis.

Dari penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perubahan yang bersifat berkesinambungan (teori *Change and Continuity*) ketika Mas'ud Yunus menjabat sebagai wakil walikota Mojokerto, salah satu diantaranya adalah mengenai penerapan kebijakan-kebijakan Mas'ud Yunus dan prioritas pembangunannya. Kebijakan-kebijakan pembangunannya tidak terlepas dari latar belakang Mas'ud Yunus dari seorang pengasuh pesantren, maka prioritas pembangunannya ketika menjadi wakil walikota lebih mengedepankan pendidikan.

5. Historiografi

Tahap ini adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah menyusun dan merekonstruksikan fakta-fakta yang telah tersusun dari hasil interpretasi dalam bentuk tulisan.¹³ Dalam tahap akhir dalam metode sejarah, historiografi adalah penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan seperti laporan penelitian ilmiah, penulis mencoba menuangkan penelitian sejarah ke dalam satu karya yang berupa skripsi.

H. Sistematika Bahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini pembahasannya dibagi menjadi lima bab, setiap bab terbagi menjadi

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 67

sub bab. Antara bab satu dengan yang lain saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Pendekatan dan Kerangka Teori
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Bahasan

Bab II : Riwayat Hidup KH. Mas'ud Yunus.

- A. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan Mas'ud Yunus
- B. Aktifitas-aktifitas Sosial-kemasyarakatan Mas'ud Yunus

Bab III : Gagasan KH.Mas'ud Yunus

- A. Bidang Keagamaan
- B. Bidang Sosial-kemasyarakatan
- C. Bidang Politik

Bab IV : Kiprah Mas'ud Yunus dalam Politik dan Pemerintahan

- A. Keterlibatan Dalam Politik
- B. Perjalanan Menduduki Jabatan Pemerintahan
- C. Peranan Dalam Pembangunan dan Kebijakan Pemeritahan

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan**
- B. Saran-saran**
- C. Keterbatasan Studi**